

**“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN
LINGKUNGAN DAERAH WISATA GILI TRAWANGAN KABUPATEN
LOMBOK UTARA”**

SKRIPSI



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2018/2019**

HALAMAN PERSETUJUAN



SKRIPSI

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Daerah Wisata Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara

Nama Mahasiswa : Ilham Akbar Gangga Pratama

Nomor Induk Mahasiswa : 21513A0044

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dinyatakan bahwa skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram untuk diajukan ke sidang skripsi.

Mataram,...../...../2019

Menyetujui :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Lalu Sopan Tirta K., S.IP., M.Si
NIDN. 0825038303

M. Awaludin, S.AP., M.Si
NIDN.

Mengetahui :

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN. 0816057902

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN
LINGKUNGAN DAERAH WISATA GILI TRAWANGAN KABUPATEN
LOMBOK UTARA



Disusun dan diajukan oleh;

ILHAM AKBAR GANGGA PRATAMA

NIM. 21513A0044

PROGRAM STUDY
STUDY PEMERINTAHAN

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada tanggal, JULI 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Tim penguji,

1. **Lalu Sopan Tirta K., SIP., M.SI** Ketua (.....)
(NIDN. 0825038303)
2. **M. Awaluddin, S.AP., M.SI** Anggota I (.....)
(NIDN.)
3. **YUDHI LESTANATA, S.IP., M.IP** Anggota II (.....)
(NIDN.0827118801)

Mengesahkan

Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,



Drs. AMIL, MM
NIDN. 0831126204

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Akbar Gangga Pratama

NIM : 21513A0044

Jenjang : S1

Prodi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Mataram, 2019.
Yang menyatakan



Ilham Akbar Gangga Pratama
NIM.21513A0044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Onyaqang Pengokat, Onyaqang Tan Cara, Onyaq Pendait.
(Baik dalam bertutur kata serta baik dalam bersikap, agar baik pula yang akan selalu kautemui.)

Persembahan

Dengan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah mendampingi selama proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini selesai.

1. Sujud sembahku untuk kedua orang tuaku tercinta (Rusdin, S.E (Alm) dan Mariati), atas segala ketulusan cinta dan kasih sayangmu yang selalu mendoakan, dan mendukung, serta berjuang tanpa mengenal lelah demi bisa melihat putra-putrinya tetap mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya.
2. Kakek dan Nenek tersayang (Kuding dan Nurnep) atas segala doa dan dukungan yang tiada henti demi kesuksesan penulis.
3. Paman dan bibi tersayang (Fahrudin, S.Pd. dan Hariyani, S.Pd) atas segala doa dan dukungannya selama ini.
4. Saudara-saudaraku yang kucintai dan sayangi (Lingga Permana, Riang Ikrom dan Abi Manyu Reza Saputra).

“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAERAH WISATA GILI TRAWANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA”

Ilham akbar gangga Pratama

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan lingkungan Daerah Wisata Gili Trawangan”. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kepedulian masyarakat gili trawangan dalam menjaga daerah wisata dan bagaimanakah partisipasi masyarakat gili trawangan dalam menjaga kebersihan wisata dari sampah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menjelaskan, menganalisa dan mengambil kesimpulan, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian, dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, bahwa partisipasi masyarakat gili trawangan bisa dibilang cukup tinggi antusiasme masyarakat dalam menjaga keberihan daerah wisata. Dimana masyarakat gili trawangan setia hari sabtu selalu mengadakan gotong royog bersama untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di lingkugan gang ataupun pesisir pantai.gili trawangan sendiri juga mempunyai kelompok swadaya masyarakat dalam menangani masalah sampah, kelompok inilah yang mengatur dan mengelola sampah-sampah tersebut, adapun sekarang pengangkutan sampah dilakukan menggunakan mobil oepn cap (L-300), guna mempercepat pengangkutan sampah-sampah dari TPS (tempat pembuangan sampah) langsung ke TPA(tempat pembuangan akhir). Karena jika hanya menggunakan dokar atau cidomo saja akan menyebabkan penumpukan sampah di TPS,

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat

**“COMMUNITY PARTICIPATION IN MAINTAINING THE
CLEANLINESS OF THE ENVIRONMENT OF THE TRAWANGAN
TRAWANGAN DYKE TOURISM AREA IN NORTH LOMBOK
DISTRICK”**

Ilham akbar gangga Pratama

ABSTRACT

This research is entitled "Community Participation in Maintaining the Environmental Cleanliness of the Gili Trawangan Tourism Area". With the aim to find out how much concern the Gili Trawangan community in maintaining tourist areas and how is the participation of the Gili Trawangan community in maintaining the cleanliness of tourism from garbage. The research method used is descriptive qualitative research method, which is a method that aims at solving problems that exist at the present time by collecting data, compiling, explaining, analyzing and drawing conclusions, the method of data collection used is the method of interview, observation and documentation.

The results of the study, from the results of observations and interviews that the authors did, that the participation of the Gili Trawangan community could be said to be quite high enthusiasm of the community in maintaining the resilience of the tourist area. Where the loyal Gili Trawangan people always hold mutual cooperation together on Saturday to clean up the garbage in the neighborhood of the alley or the coast. The trawangan itself also has community self-help groups in dealing with waste problems, this group regulates and manages the waste, As for now garbage transportation is carried out using a car stamp (L-300), in order to speed up the transportation of garbage from TPS (landfill) directly to the landfill (final disposal site). Because if you just use a gig or cidomo it will cause a buildup of garbage at the polling station ,

Keyword : Community Participation

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas bimbingan, perlindungan dan rahmatnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Daerah Wisata Gili Trawangan".

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai kebulatan studi strata satu (S1) pada jurusan ilmu pemerintahan, fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Mataram.

Didalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha mencurahkan segenap tenaga dan pikiran yang ada, namun dalam hal ini penulis tidak dapat menghindarkan diri dari kesulitan dan kekurangan serta ketidaksempurnaan, dimana hal ini disebabkan karena ruang lingkup ilmu pengetahuan adalah sangat luas.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan secara ikhlas, baik bantuan moril ataupun bantuan materil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Lalu Sopan Tirta Kusuma S.IP., M.SI , sebagai dosen pembimbing utama yang secara tulus ikhlas membimbing penulis serta memberikan petunjuk untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Awaludin S, AP., M.SI , sebagai dosen pembimbing pendamping yang dengan setia mengajari dan membimbing dengan sabar sampai penulis paham dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Ayatullah Hadi S,IP., M,IP , sebagai prodi yang telah membimbing penulis dari awal judul skripsi sampai penulis menyelesaikan skripsi ini dan selalu menyupport dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Yudhi Lestanata, S.Ip.,M.Ip, sebagai dosen Penguji yang dengan setia mengajari dan membimbing dengan sabar sampai penulis paham dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih yang ikut andil dan serta dalam penyelesaian skripsi ini penulis sangat terbantu dari bantuan baik saran dan kritik yang teman-teman berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

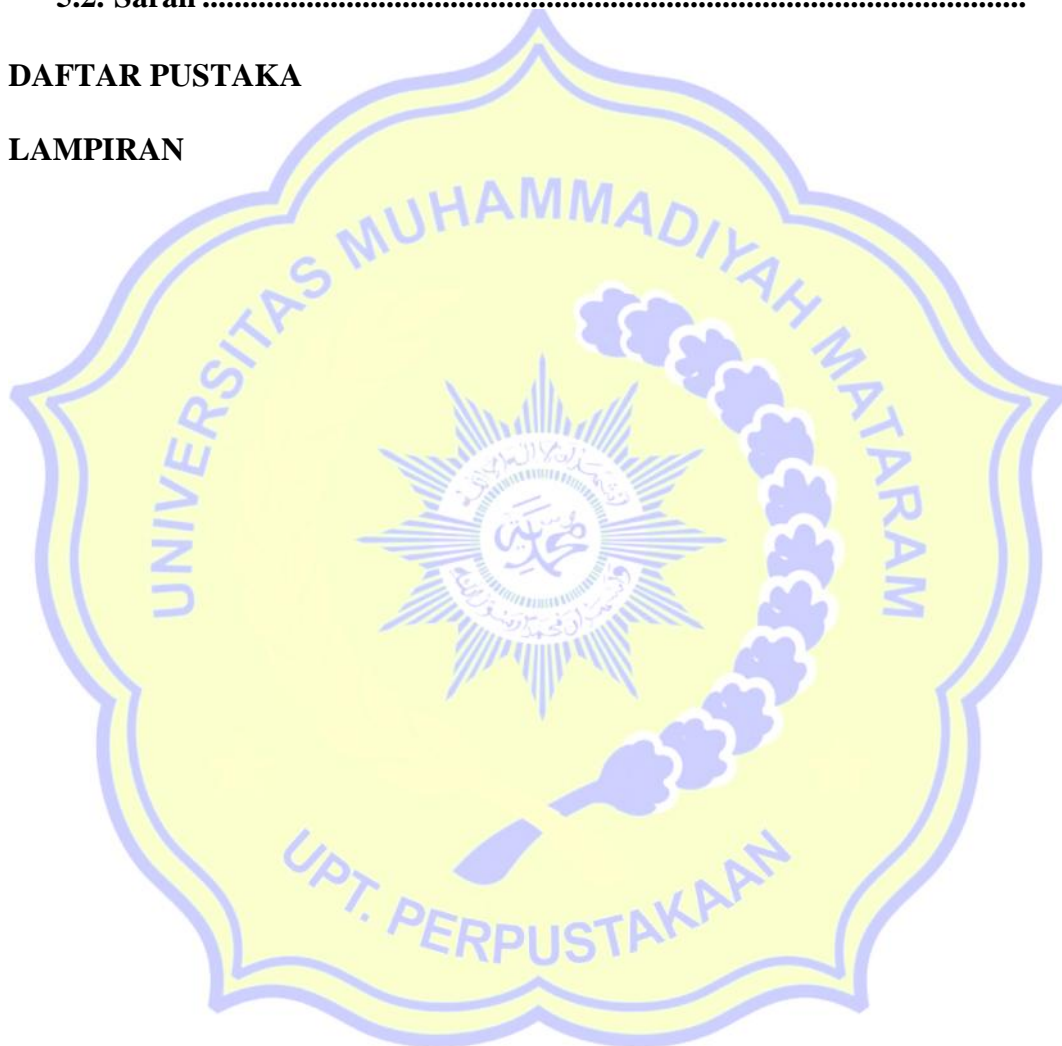
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Masyarakat	13
2.2.1. Pengertian Partisipasi	13
2.2.2. Masyarakat	15
2.2.3. Bentuk Partisipasi	16
2.2.4. Pengertian Partisipasi Masyarakat	17
2.3. Teori Pariwisata	18
2.4. Kebersihan Pariwisata.....	20
2.5. Obyek Wisata	21
2.6. Masalah Sampah	21
2.7. Pengelolaan Sampah.....	22
2.8. Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah	23
2.8.1. Kriteria Peningkatan Peran Masyarakat.....	23
2.8.2. Strategi Peningkatan Peran serta Masyarakat	24
2.8.3. Aspek yang Menentukan Peran Serta Masyarakat.....	25
2.9. Kerangka Pemikiran	26
2.9.1 Definisi Konseptual	27
2.9.1.1 Pengertian Partisipasi.....	27
2.9.1.2 Pengertian Masyarakat.....	27
2.9.1.3 Penegertian Pariwisata	27
2.9.1.4 Pengertian Kebersihan	27
2.9.2 Definisi Operasional	28
2.9.2.1 Partisipasi Langsung	28

2.9.2.2 Partisipasi Vertikal.....	28
2.9.2.3 Partisipasi Horizontal.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Jenis Penelitian.....	29
3.2. Lokasi Penelitian.....	29
3.3. Teknik Pemilihan Informan.....	30
3.4. Instrumen Penelitian	31
3.5. Sumber Data.....	31
3.5.1 Data Primer.....	31
3.5.2 Data Sekunder	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data.	32
3.6.1 Wawancara.....	32
3.6.2 Observasi.....	32
3.6.3 Dokumentasi	33
3.7. Keabsahan Data	33
3.7.1. Triangulasi	34
3.7.2. Kecukupan Referensial	34
3.7.3. Keteralihan	34
3.7.4. Kebergantungan	35
3.8. Analisis Data.....	35
3.8.1 Pengumpulan Data	35
3.8.2 Reduksi Data	36
3.8.3 Penyajian Data	36
3.8.4 Penarikan Kesimpulan	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.1. Profil Desa Gili Indah Dan Sejarah Singkat Gili Trawangan.....	38
4.1.2. Letak dan Wilayah Desa Gili Indah Dusun Gili Trawangan.....	42
4.1.3. Keadaan Sosial Desa Gili Indah.....	43
4.1.4. Kelembagaan Desa Gili Indah.....	45
4.1.5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa.....	46
4.2. Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan di Gili Trawangan	47
4.2.1.1. Partisipasi Langsung	47
4.2.1.2. partisipasi Tidak Langsung	50
4.2.2 Bentuk Partisipasi masyarakat gili Trawangan	53
4.2.2.1 Partisipasi Vertikal	53
4.2.2.2 Partisipasi Horizontal	56

4.2.3	Peran Pemerintah Daerah dalam Menangani Masalah Sampah	58
4.2.4	Kilas Balik Penanganan Sampah.....	60
4.2.5	Struktur Organisasi Kelompok Suadaya Masyarakat.....	62
4.2.6	Faktor Penghambat Dalam Menangani Masalah Sampah di Gili Trawangan.....	62
BAB V PENUTUP		64
5.1.	Kesimpulan.....	64
5.2.	Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1.2.1 Batas Wilayah Gili Indah	43
Tabel 4.1.2.2 Luas Wilayah Gili Indah	43
Tabel 4.1.3.1 Sumber Daya Alam	43
Tabel 4.1.3.2 Sumber Daya Manusia	44
Tabel 4.1.4. Kelembagaan Desa Gili Indah	45
Tabel 4.2.1.1. Partisipasi Langsung	49
Tabel 4.2.1.2. Partisipasi Tidak Langsung	53
Tabel 4.2.2.1. Partisipasi Vertikal	55
Tabel 4.2.2.2. Partisipasi Horizontal	57
Tabel 4.2.4. Kilas Balik Penanganan Sampah	61



DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.9. Kerangka Pemikiran.....	26
Bagan 4.1.5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	46
Bagan 4.2.5. Struktur Organisasi Kelompok Swadaya Masyarakat	62



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia.Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, di mana hanya sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni. Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatra dan Papua merupakan pulau utama di Indonesia. Selain itu Indonesia juga memiliki pulau-pulau kecil seperti Bali, Karimunjawa, Gili dan Lombok yang merupakan tujuan wisata lokal maupun internasional.Setiap pulau di Indonesia memiliki potensi wisata daerahnyamasing-masing.

Potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah objek wisata. Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan kekhasan serta keunikan tersendiri. Segala bentuk keunikan ini membuat Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Jika dikelola dengan baik maka akan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Salah satu potensi wisata di Indonesia dibagian timur yang menonjol karena keindahan pantainya yang luar biasa indahnya. Beberapa pantai terkenal di Indonesia hingga ke mancanegara, seperti Pantai Kuta di Bali, Pantai Pink di Lombok Timur, Pantai Kuta Lombok Tengah, Raja Ampat di Papua dan Pantai Gili Trawangan di Lombok utara. Selain pulau dan pantai Indonesia masih memiliki banyak potensi wisata alam yang lain, seperti wisata bawah laut, wisata pegunungan dan sebagainya. (Sumber : kompasiana.com, 2018).

Pada era ini, Indonesia juga merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki potensi wisata yang banyak serta keindahannya yang memuaskan para wisatawan yang berkunjung. Namun seiring dengan hal itu masyarakatnya lebih banyak mengabaikan dan acuh terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya, terutama pada daerah tempat wisata misalnya, wilayah pantai dan pegunungan. Banyak sekali sampah yang masih berserakan dibibir pantai dan juga di pegununganpun sama. Walaupun banyak juga terjadi di berbagai negara terkait dengan kebersihan, namun di Indonesia kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan cukup memprihatinkan. Dengan kurangnya kepedulian masyarakat, maka sampah akan semakin banyak, terutama di daerah tempat wisata akan kebersihan lingkungannya sendiri.

Adapun masalahnya, berdampak pada wisatawan yang berkunjung, akan merasa risih terhadap kebersihan lingkungan wisata. Karena apabila tempat wisata itu kotor akan mempengaruhi dampak wisata dan sebaliknya apabila tempat wisata itu bersih dan nyaman, maka para wisatawan yang berkunjung juga akan merasa nyaman berada di tempat itu dan juga semakin banyak pula yang datang bila tempatnya nyaman dan bersih.

Kesadaran Masyarakat menjadi satu hal yang cukup miris, melihat minimnya kesadaran terhadap pemeliharaan dan penjagaan kebersihan sekitarnya. Apalagi, sejak dari kecil rata-rata sudah diajarkan dan ditanamkan seberapa penting kebersihan itu akan menunjang kehidupan manusia. Terlebih lagi, air adalah salah satu unsur vital yang sangat dibutuhkan manusia. Jika tercemar, kotor atau juga menjadi terbatas, maka akan sangat berbahaya.

Kebersihan sering kali menjadi salah satu masalah yang mengganggu di kawasan wisata. Yang tadinya anda bisa menikmati pemandangan yang indah tapi karena sampah, keindahan tempat wisata pun bisa berkurang. Akhirnya pengunjung pun menyalahkan pihak pengelola, tak jarang juga menyalahkan pemerintah atas ketidaknyamanan yang mereka rasakan tersebut. Padahal hal ini juga berasal dari pengunjung sendiri. Dengan alasan letak tempat sampah yang jauh para pengunjung pun dengan sesuka hati membuang sampah di mana saja. Atau jika tak ingin terlihat, mereka menyelipkannya di daerah yang tak mudah dijangkau mata.

Masalah kebersihan dan sampah ini sebenarnya sederhana. Jika ada kesadaran membuang sampah pada tempatnya, atau menyimpan terlebih dahulu sampai ditemukan tempat sampah, mungkin fenomena menumpuknya sampah di tempat wisata sudah tidak dirasakan lagi. Menyadari pentingnya menumbuhkan rasa cinta kebersihan untuk menjaga tempat wisata, beberapa tempat wisata pun punya cara khusus. Sebut saja di kawasan Tana Toraja, Bandara Sentani, Puncak Gunung Cartenz, dan Kota Bandung. Semuanya berusaha menyuarakan peduli kebersihan pada setiap masyarakat atau wisatawan yang berkunjung.

(Sumber : setrasarigogreen.com, 2018).

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu, selain merupakan anugerah yang diberikan sang pencipta kepada hambanya, Kebersihan Lingkungan harus tetap dijaga agar keluarga kita terhindar penyakit. Karena kesehatan tidak ternilai harganya.

Manfaat menjaga kebersihan lingkungan antara lain:

1. Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat.
2. Lingkungan menjadi lebih sejuk.
3. Bebas dari polusi udara.
4. Air menjadi lebih bersih dan aman.
5. Lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari hari.

(Sumber : bulelengkab.co.id,2018).

Sejalan dengan itu, Indonesia sekarang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan disegala bidang yang berarti turut serta dalam pembangunan. Pembangunan lingkungan yang dimaksud akibat dari adanya ketimpangan atau kondisi tidak seimbang didalam lingkungan manusia dengan kondisi demikian maka menimbulkan kondisi yang selalu tidak stabil sehingga terjadi pergeseran ke arah perubahan. Perubahan ini terjadi akibat pola tindak manusia itu sendiri yang selalu kurang peduli dan ceroboh terhadap lingkungannya.

Selain itu, Indonesia juga menjalankan administrasi otonomi daerah dengan melakukan pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip otonomi daerah. Sebagai daerah otonom, daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggung jawaban kepada masyarakat. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut diperlukan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab di daerah. Adapun sebagai tindak lanjut dari permasalahan di atas, adalah dengan

dikeluarkannya Undang Undang No.23 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.Di dalam undang-undang ini terkandung prinsip desentralisasi, demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. (Sumber : Riyan supriadi,2014).

Daerah Kabupaten Lombok Utara adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat.Dikenal karena memiliki tempat wisata dengan keindahan yang memanjakan mata para wisatawan, sehingga pesona wisatanya yang mendunia, contohnya yaitu Gili Trawangan.Gili Trawangan menjadi destinasi favorit wisatawan mancanegara dari berbagai negara ataupun wisatawan lokal, yang berada di Pulau Lombok, tepatnya di daerah Lombok Utara.Setiap harinya pulau ini didatangi wisatawan mancanegara. Di pulau seluas sekitar 382 hektar ini penduduk yang mendiami sekitar 1.870 orang. Namun, setiap bulannya menerima kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik hingga 55.000 orang per bulan.Dampak pariwisata yang umum terjadi di pulau-pulau wisata di Indonesia, tak terkecuali Gili Trawangan, adalah masalah sampah. (Sumber : suarantb,2017).

Gili Trawangan adalah salah satu dari ketiga pulau kecil atau gili yang terdapat di sebelah barat laut Lombok.Trawangan juga satu-satunya gili yang ketinggiannya di atas permukaan laut cukup signifikan.Dengan panjang 3 km dan lebar 2 km, Trawangan berpopulasi sekitar 800 jiwa. Di antara ketiga gili tersebut, Gili Trawangan memiliki fasilitas untuk wisatawan yang paling beragam.Penerimaan kegiatan pariwisata dengan sangat terbuka terlihat dari perkembangan daya tarik, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan keramah

tamahan masyarakat setempat dalam memberikan pelayanan kepada semua wisatawan. Interaksi antara masyarakat tuan rumah dan wisatawan terjadi tanpa ada halangan yang besar di Gili Trawangan. Berdirinya pusat kehidupan malam yang dipenuhi dengan pesta ala barat, penjualan minuman keras dan cara berpakaian pantai ukuran minim yang biasa digunakan dalam budaya barat tidak mengganggu masyarakat setempat. Bahkan bisa dikatakan di Gili Trawangan angka kriminalitas berada pada tingkat yang sangat rendah.

(Sumber : wikipedia,2015).

Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Gili Trawangan, maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Dan ini menjadi masalah yang masih belum bisa di selesaikan oleh pemerintah daerah. Sampah di Gili Trawangan menumpuk tanpa ada pengolahan. Sampah-sampah di TPA (tempat pembuangan akhir) pada akhirnya harus dibakar karena sudah menggunung. Ada saran dari pemerintah untuk membawa sampah ke Pulau Lombok, tapi itu tidak mungkin karena harus mengangkut berton-ton dengan kapal. Jalan satu-satunya adalah sampah harus diolah atau dibakar. Pemerintah desa menerima banyak keluhan dari wisatawan soal sampah. (Sumber : travel.kompas,2015).

Gili Trawangan untungnya memiliki sekelompok warga lokal yang tergerak untuk berubah. Gagasan itu bernama Waste for Change, gerakan sadar kebersihan dan kesehatan terkait pengelolaan sampah. Warga mengumpulkan sampah di bank sampah. selanjutnya, sampah diolah untuk didaur ulang. Sampah plastik dipilah untuk dijual kembali. Namun kendati demikian masih banyak masyarakat yang belum mempunyai kesadaran untuk menjaga kebersihan

lingkungannya, sampah dibuang sembarangan tanpa ada rasa bersalah sehingga banyak kita temui sampah sampah berserakan. dan juga masalah sampah ini bukan salah masyarakat semata, karena tempat tong sampah masih minim, dimana jarak yang satu dengan yang cukup jauh, sehingga masyarakat mungkin lelah untuk sekedar membuang sampahnya ke tong sampah sendiri dikarenakan tong sampah yang kurang banyak. (Sumber : Arif, 2012).

Permasalahan kebersihan lingkungan pariwisata menjadimasalah yang sangat serius. Dimana untuk menaikan pendapatan daerah dari tempat wisata, maka pemerintah harus memikirkan betul tentang masalah sampah tersebut. Bukan pemerintah saja, tapi masyarakat juga harus ikut andil dalam menjaga kebersihan. supaya tempat wisata terjaga dari maraknya populasi sampah, dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab membuang sampah sembarangan. Sebab bila lingkungan bersih maka wisatawanpun akan nyaman dan semakin ramai pula yang berkunjung karena tempat wisatanya yang bersih. Untuk mewujudkannya perlu adanya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah daerah, sehingga dapat meminimalkan polusi sampah yang terlalu banyak di gili trawangan. Karena sangat penting sekali bagi masyarakat ataupun wisatawan betapa pentingnya menjaga lingkungan untuk hidup yang lebih sehat dan sejahtera. Maka dari itu penulis sendiri mengangkat judul ini **“Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Daerah Wisata Gili Trawangan”**.

1.2.RumusanMasalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bentuk Partisipasi Masyarakat Sekitar dalam Pengelolaan Kebersihan Obyek Wisata Gili Trawangan.
2. Apa Saja Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Sekitar dalam Pengelolaan Kebersihan Obyek Wisata Gili Trawangan

1.3.TujuanPenelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan obyek wisata Gili Trawangan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan obyek wisata Gili Trawangan.

1.4.ManfaatPenelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi.
2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan pariwisata, khususnya di Gili Trawangan.
3. Manfaat Metodologis Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

Nama & Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan & Persamaan
1. Elfana Argadinata (2014)	Partisipasi Masyarakat dalam Melestarian Kawasan lindung di Desa Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.	Tingkat Partisipasi masyarakat di Desa Dieng, memiliki tingkat partisipasi sedang. Kawasan yang tergolong sedang yaitu : Kawasan Hutan, Kawasan Rawan Bencana Alam dan Kawasan Lindung lainnya.	Dalam penelitian ini, hanya mendorong masyarakat untuk berpartisipasi namun di penelitian saat ini meningkatkan kualitas wisata dari pengaruh masyarakat dalam menjaga kebersihan daerah pariwisata, sedangkan Untuk mengetahui sampai sejauh mana partisipasi masyarakatnya dalam pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan pemerintah.
2. Reni Mayasari (2015)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Obyek Wisata Goa Lawa di Kabupaten Purbalingga.	Metode survei, deskriptif kualitatif, Sampel : area sampling, Data : data primer dan sekunder, Analisis data : deskriptif.	Tingkat Partisipasi dalam Pengembangan Obyek Wisata Goa Lawa di Kabupaten Purbalingga, Memiliki Tingkat Partisipasi Sedang.	Penelitian ini berfokus pada pengelolaan obyek wisata, namun pada penelitian penulis saat ini bagaimana menjaga kebersihan daerah wisata dari partisipasi masyarakat. Sedangkan Memiliki

				i tujuan yang sama, yakni partisipasi masyarakat dalam meningkatkan obyek wisata.
3. Arie Kurniawan (2010)	Partisipasi Pedagang dalam pengelolaan Kebersihan Obyek Wisata Taman Satwa Surakarta.	Metode deskriptif, Teknik pengambilan sampel dan Teknik pengambilan Data dengan Observasi dan Wawancara.	Tingkat Partisipasi pedagang dalam pengelolaan kebersihan obyek wisataa taman wisata surakarta, memiliki tingkat partipasi rendah.	Disini tidak telalu jauh berbeda dengan penelitian saat ini, yang membedakan adalah partisipasi pedagang dan di penelitian saat ini partisipasi dari masyarakat, Sedangkan Sama sama berpartisipasi dalam menjaga kebersihan guna meningkatkan kualitas wisata.
4. Purba (2006)	Pengaruh Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Proyek Pemberdayaan Kecamatan Terpadu di Kabupaten	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji linier sederhana, uji wilcoxon dan uji linier berganda.	Tingkat partisipasi tinggi sebanyak 55% dan sebaliknya 45% berpartisipasi rendah di Kabupaten Simalungan.	Di penelitian sebelumnya hanya partisipasi masyarakat, apakah berpengaruh terhadap pemberdayaan kecamatan terpadu. Sedangkat pada penelitian saat ini bagaimana cara

	Simalungun			dalam menjaga kebersihan ddaerah wisata. Sedangkan Sama-sama unuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat dan bagaimanaa pengaruhnya.
5.Sitorus (2008)	Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Balige	Metode deskriptif kualitatif, teknik pengambilan data dengan observasi dan wawancara.	Tingkat partisipasi masyakat sangat tinggi, berpengaruh positif dan signifikan dalam perencanaan pembangunan.	Penelitian Sebelumnya, hanya bagaimana partisipasi masyarakat ikut dalam perencanaan pembangunan tetapi tidak dalam menjaga dan meningkatkan kebersihan dan obyek wisata. Sedangkan persamaanya Sama seperti sebelumnya, sama-sama dalam partisipasi masyarakatnya ikut serta dalam perananan.

Penelitian terdahulu dan penelitian penulis saat ini memiliki beberapa kesamaan dimana, persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun selain persamaannya, ada juga perbedaan yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Di penelitian sebelumnya banyak menggunakan teknik sampling atau populasi dan sampel. Di penelitian ini, penulis menggunakan teknik informan yang berbeda dari penelitian-penelitian yang sebelum-sebelumnya.

Memiliki persamaan untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan yang dilakukan pemerintah daerah. Sedangkan perbedaannya penelitian-penelitian sebelumnya hanya bagaimana pengaruh dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pemerintah, tapi tidak meningkatkan kualitas masyarakat dan menjaga kebersihan dari apa yang dikelola ataupun supaya tempat wisata/pengelolaan itu bisa meningkat dari pengaruh partisipasi masyarakat itu sendiri. Adapun penulis ingin memberikan penelitian dengan cerita yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan sesungguhnya di lapangan dan terjun langsung mencari informasi, supaya membuktikan ke kongkritan penelitian tanpa dibuat-buat/direkayasa dari sumbernya. Maka dari itu penulis menggunakan teknik pemilihan informan dan keabsahan data, untuk memperkuat ke aslian data yang akan digunakan dalam memuat karya ilmiah penulis sendiri. Hal itu bertujuan untuk menambah dan melengkapi data yang belum dilengkapi. Jadi data-data yang digunakan penulis langsung dari sumbernya. (Sumber: Elfana argadinata(2014), Reni mayasari(2015), Arie kurniawan(2010), Purba(2006) dan Sitorus(2008)).

2.2.Konsep Dasar Dan Teori Partisipasi Masyarakat

2.2.1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata “participation“ yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001: 38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya. Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011:61-63) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam

pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya. (sumber: sundaniningrum, 2001).

2.2.2.Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

Masyarakat menurut para ahli sebagai berikut :

a. Menurut Linton (ahli antropologi)

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup bekerja sama sehingga dapat mengorganisasi dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan social dengan batas-batas tertentu.

b. Menurut MJ. Herskovits

Masyarakat adalah kelompok individu yang dikoordinasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu.

c. Menurut JL. Jillin dan JP. Jillin

Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan tradisi sikap dan perasaan persatuan yang sama.

d. Menurut Prof. DR. Koentjoroningrat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

e. Menurut R. Linton

Setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dalam kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.(Sumber : Syafrudin, 2009).

2.2.3. Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011:58), terbagi atas:

a. Partisipasi Vertikal

Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.

b. Partisipasi horizontal

Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Menurut Basrowi yang dikutip Siti Irene Astuti D (2011:58), partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Partisipasi fisik

Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah.

b. Partisipasi non fisik

Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah. (Sumber : efendi, 2011).

2.2.4. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Sumber : Isbandi, 2007).

Partisipasi bukan hanya sekedar salah satu tujuan dari pembangunan sosial tetapi merupakan bagian yang integral dalam proses pembangunan sosial. Partisipasi masyarakat berarti eksistensi manusia seutuhnya, tuntutan akan partisipasi masyarakat semakin berjalan seiring kesadaran akan hak dan kewajiban warga Negara. Penyusunan perencanaan partisipatif yaitu dalam perumusan program-program pembangunan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat

setempat dilakukan melalui diskusi kelompok-kelompok masyarakat secara terfokus atau secara terarah.

Kelompok strategis masyarakat dianggap paling mengetahui potensi, kondisi, masalah, kendala, dan kepentingan (kebutuhan) masyarakat setempat, maka benar-benar berdasar skala prioritas, bersifat dapat diterima oleh masyarakat luas (acceptable) dan dianggap layak dipercaya (reliable) untuk dapat dilaksanakan (implementasi) program pembangunan secara efektif dan efisien, berarti distribusi dan alokasi faktor-faktor produksi dapat dilaksanakan secara optimal, demikian pula pencapaian sasaran peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja atau pengurangan pengangguran, berkembangnya kegiatan lokal baru, peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat, peningkatan keswadayaan dan partisipasi masyarakat akan terwujud secara optimal pula (sumber : Handayani Suci, 2006).

2.3. Teori Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. Wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Pengertian pariwisata dapat dilihat dari beberapa definisi sebagai berikut :

1. Menurut A.J. Burkart dan S. Medlik, pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara (dan) dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka

biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut.(Soekadijo,2000:3)

- 2 . Menurut Prof. Hunzieker dan Prof. K.Krapf, pariwisata dapat di defenisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tingginya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.
- 3 . Menurut World Tourism Organization(WTO), pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.
4. Menurut undang-undang No.9 Tahun 1990, kepariwisataan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan perusahaan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana wisata, usaha jasa pariwisata, serta usaha-usaha lain yang terkait.

Pengunjung dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu wisatawan dan eskursionis. Menurut Noval, wisatawan ialah setiap orang yang datang dari suatu Negara asing, yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur dan yang di Negara dimana ia tinggal untuk sementara waktu dan membelanjakan uang yang di dapatkan nya di lain tempat.

(Sumber: Soekadijo,2000).

2.4. Kebersihan pariwisata

Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia juga membawa pengaruh lain, yaitu masalah lingkungan seperti kebersihan lingkungan yang semakin memburuk. Semua itu dapat dilihat dari keadaan sebagian besar tempat-tempat pariwisata di Indonesia yang kebersihannya masih kurang. Masalah utamanya adalah sampah dan tangan-tangan jahil yang mengotori dinding-dinding tembok dengan coretan-coretan yang tidak bermakna sehingga mengganggu keindahan tempat pariwisata.

Kebersihan pariwisata merupakan salah satu tolok ukur kualitas pariwisata di mata para wisatawan. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan pariwisata dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan pariwisata adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan pariwisata tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan. (Wibowo, 2010).

Dari lingkungan-lingkungan yang ada, lingkungan pariwisata merupakan salah satu tempat dimana berbagai aktivitas masyarakat berlangsung secara menyenangkan dan tidak dikontrol oleh siapapun. Sehingga, lingkungan pariwisata sangat rentan akan dampak dari aktivitas masyarakat. Banyak masyarakat sekitar tempat pariwisata yang kurang peduli terhadap lingkungannya. Sementara lingkungan pariwisata berkontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar tempat pariwisata.

2.5. Obyek Wisata

Objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

Pengertian obyek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Obyek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya. (Sumber : atobasahona.com, 2016).

2.6. Masalah Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya.

Istilah sampah pasti sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Jika mendengar istilah sampah, pasti yang terlintas dalam benak kita adalah setumpuk limbah yang menimbulkan aroma busuk yang sangat menyengat. Sampah diartikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses yang

cenderung merusak lingkungan di sekitarnya. Dalam proses alam, sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam itu berlangsung.

Sampah dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Tumpukan sampah yang dibiarkan begitu saja akan mendatangkan serangga (lalat, kecoa, kutu, dan lain-lain) yang membawa kuman penyakit. Akan tetapi manusia tidak menyadari bahwa setiap hari pasti manusia menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Sumber : (Juju, 2012).

2.7. Pengelolaan Sampah

Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sampah haruslah diolah atau di daur ulang dengan baik agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia. Sampah yang selama ini kita buang begitu saja, ternyata masih dapat diolah kembali antara lain dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita rasa seni dan unik.

Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu : pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami proses-proses tertentu, baik secara fisik, kimiawi, maupun biologis. Ada dua proses pembuangan akhir, yaitu open dumping (penimbunan secara terbuka) dan sanitary landfill (pembuangan secara sehat). Pada proses open dumping, sampah ditimbun secara bergantian dengan tanah sebagai lapisan penutupnya. Sumber : (Juju, 2012).

2.8. Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah

Peran pemerintah dalam mengolah sampah untuk mendorong masyarakat dalam mengelola sampah sangat diperlukan untuk mengurangi jumlah dan volume sampah. Peran yang dilakukan pemerintah dengan cara mengajak masyarakat berpartisipasi langsung untuk menjaga sampah dan mengelola sampah supaya bisa terwujud peran yang dilakukan pemerintah harus dibantu dengan partisipasinya masyarakat sendiri. Adapun peran pemerintah adalah :

2.8.1. Kriteria Peningkatan Peran Masyarakat

Kriteria yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membina peran serta masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membina peran serta masyarakat secara terarah diperlukan program yang dilaksanakan secara intensif dan berorientasi kepada penyebaran luas pengetahuan, penanaman kesadaran, peneguhan sikap dan pembentukan perilaku.
2. Produk perencanaan program diharapkan dapat membentuk perilaku sebagai berikut :
 - a) Masyarakat mengerti dan memahami masalah kebersihan lingkungan
 - b) Masyarakat turut serta secara aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan.
 - c) Masyarakat bersedia mengikuti prosedur/tata cara pemeliharaan kebersihan.
 - d) Masyarakat bersedia membiayai pengelolaan sampah.

- e) Masyarakat turut aktif menularkan kebiasaan hidup bersih pada anggota masyarakat lainnya.
- f) Masyarakat aktif memberi masukan (saran-saran) yang membangun.

2.8.2. Strategi peningkatan peran serta masyarakat

Pengembangan peran serta masyarakat dibidang kebersihan diterapkan dengan pendekatan secara edukatif menggunakan strategi 2 tahap, yaitu :

1. Pengembangan petugas. Kunci dari pengembangan petugas ialah keterbukaan, dan pengembangan komunikasi timbal balik (unsur petugas sendiri, antar petugas dan atau masyarakat dan atau anggota masyarakat).
2. Pengembangan masyarakat. Kunci dari pengembangan masyarakat ialah pengembangan kesamaan persepsi, antara masyarakat dan petugas. Suatu komunikasi dikatakan berhasil bila menimbulkan umpan balik dan pesan yang diberikan.

Isi adalah informasi, penjelasan dan penyuluhan. Sedangkan umpan balik berupa ketentuan masyarakat untuk memenuhi kewajiban (membayar retribusi, memelihara kebersihan lingkungan dan dukungan moril kepada petugas kebersihan).

Berikut ini penjabaran strategi peningkatan peran serta masyarakat :

- a) Menyampaikan informasi, atau meneruskan informasi melalui media masa.
- b) Membujuk dan menghukum, bertujuan untuk mempengaruhi (kepercayaan, nilai, cara bertindak) pihak yang diajak

berkomunikasi. Bila bujukan belum berhasil, dilakukan hukuman yang merupakan senjata terakhir untuk memaksa masyarakat mengubah sikap.

c) Mengadakan dialog.

2.8.3. Aspek yang menentukan peran serta masyarakat

Peningkatan peran serta masyarakat relatif akan berhasil bila memperhatikan aspek-aspek berikut :

- a. Komunikasi, yang menumbuhkan pengertian yang berhasil.
- b. Perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku yang diakibatkan oleh pengertian yang menumbuhkan kesadaran.
- c. Kesadaran, yang didasarkan kepada perhitungan dan pertimbangan.
- d. Antusiasme, yang menumbuhkan spontanitas.
- e. Adanya rasa tanggung jawab, terhadap kepentingan bersama.

2.9. Kerangka Pemikiran

Sangat disadari oleh para pembuat kebijakan, bahwa pariwisata merupakan clean and safe industry, oleh karena itu dalam rangka menghadirkan bisnis pariwisata di Indonesia dituntut adanya berbagai jaminan agar lingkungan, baik sosial, politik, ekonomi dan budaya senantiasa berada dalam kondisi stabil dan terjamin keamanannya karena pada hakekatnya pariwisata merupakan industri yang sangat rentan akan gangguan keamanan.

Lingkungan yang bersih dan nyaman merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh sebuah obyek wisata dalam mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan masyarakat. Begitu juga dengan Gili Trawangan, lingkungan yang

bersih dan nyaman ditempuh dengan cara pengelolaan kebersihan yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya lewat partisipasi.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan terwujud dalam tahap perencanaan, pengelolaan dan pemanfaatan hasil pengelolaan kebersihan Gili Trawangan. Partisipasi yang dilakukan oleh Masyarakat, dalam pengelolaan kebersihan di lingkungan obyek wisata, bukan tanpa hambatan begitu saja. Faktor pendukung serta penghambat dalam partisipasi juga ditemui para Masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan kebersihan ini. Adapun kerangka berpikir sebagai berikut :



2.9.1. Definisi konseptual

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata “participation” yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

b. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

c. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. Wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.

d. Pengertian Kebersihan

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah dan bau. Ditema modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses

penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bacteria pathogen dan bahan kimia berbahaya.

2.9.2. Definisi Operasional

A. Partisipasi Masyarakat

1. Partisipasi Langsung

- a. Kontribusi
- b. Organisasi
- c. Pemberdayaan

2. Partisipasi tidak langsung

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pemanfaatan
- d. Evaluasi

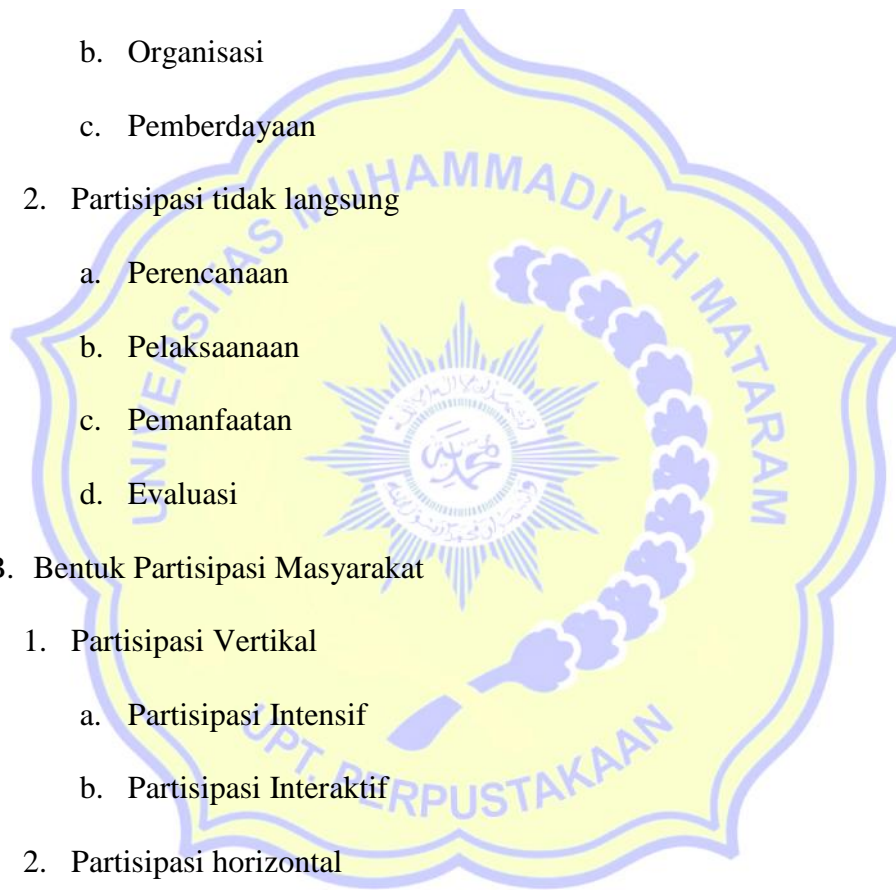
B. Bentuk Partisipasi Masyarakat

1. Partisipasi Vertikal

- a. Partisipasi Intensif
- b. Partisipasi Interaktif

2. Partisipasi horizontal

- a. Partisipasi fisik
- b. Partisipasi non fisik



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Penelitian deskriptif dapat diidentikkan sebagai penelitian terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai suasana utuh. Jadi penelitian deskriptif kualitatif studi kasusnya mengarah kepada pendeskripsian secara rinci dan pendalaman mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di Gili Trawangan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Obyek Wisata Gili Trawangan yang secara administratif termasuk di dalam wilayah Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Dimana lokasi ini bagian dari daerah peneliti sendiri. Peneliti memilih Gili Trawangan sebagai lokasi penelitian karena di Gili Trawangan merupakan tempat wisata favorit di Lombok Utara, baik dari wisatawan lokal maupun manca negara selalu meramaikan dan melakukan liburan di waktu senggang atau hari libur panjang.

Selain itu yang namanya tempat wisata pastilah ramai, sehingga pula kebersihannya pun semakin keruh dikarenakan sampah yang kian membludak dari para wisatawan ataupun masyarakat lokal. Hal itu menyebabkan pemerintah kewalahan dalam mengatasi masalah sampah tersebut, maka dari itu diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan guna mencapai lingkungan yang bersih dan sehat.

3.3. Teknik pemilihan informan

Dalam penelitian Kualitatif, peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Sehingga dapat menjangkau sebanyak mungkin informasi atau data dari berbagai sumber yang ada. Tujuannya adalah merinci kekhususan yang ditemukan kedalam konteks yang ada, dan menggali informasi sebanyak mungkin dari informan untuk dipergunakan sebagai dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* atau teknik bola salju. Menurut Sutopo (2002 : 370) menyatakan bahwa “Penelitian yang menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu penelitian tanpa rencana, mengorek informasi kepada informan satu yang kemudian menunjukkan informan kedua dan demikian juga dengan informan kedua menunjukkan informan ketiga terus sampai dirasa informasi yang diperoleh lengkap dan mendalam”. *Snowball Sampling* ini dilakukan untuk melengkapi informasi yang ada sehingga dalam proses pengumpulan data, peneliti tidak membatasi jumlah informan dan lebih memilih informan yang mengetahui masalah secara mendetil.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kebersihan Lingkungan Daerah Lombok Utara, Staf dan Pegawai Dinas Kebersihan Lingkungan daerah Lombok Utara dan masyarakat di Gili Trawangan. Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan para informan dan peneliti mengharapkan responden yang baik dari informan, supaya bisa berjalan dengan baik.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrument yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah instrument pokok dan instrument penunjang, yang dimana instrumen pokok adalah manusia itu sendiri. Sedangkan instrument penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

3.5. Sumber Data

3.5.1. Data primer

Data primer yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari informan dan responden melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah 7 orang masyarakat Gili Trawangan yang berpartisipasi dalam pengelolaan kebersihan lingkungan obyek wisata baik secara aktif maupun pasif. Sedangkan

informan yang diwawancarai sebagai sumber data adalah seorang Ketua Seksi Kebersihan serta seorang petugas kebersihan yang mengetahui banyak hal tentang seluk-beluk pengelolaan kebersihan di Gili Trawangan.

3.5.2. Data Sekunder

Data Sekunder Adalah data yang dikumpulkan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, internet, tabel serta arsip yang relevan dengan penelitian ini, misalnya dokumen mengenai kunjungan wisata Gili Trawangan.

3.6. Teknik Pengumpulan data

3.6.1. Wawancara

Dalam mendapatkan keterangan dari informan maka peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dianggap mengerti tentang permasalahan yang menyangkut masalah penelitian. Wawancara akan diulang-ulang dalam waktu yang berbeda dan dengan gaya yang berbeda untuk memastikan kebenaran dan kewajaran jawaban informan. Dalam wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan secara meloncat-loncat dari waktu satu ke waktu yang lain atau dari topik satu ke topik yang lain.

3.6.2. Observasi

Dalam mendapatkan data di lapangan, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Peneliti mengumpulkan keterangan dengan melihat, mengamati, dan mencatat perilaku dan ucapan-ucapan

dari informan yang relevan. Peneliti mengamati kegiatan para masyarakat yang ada di Gili Trawangan. Peneliti melakukan pengamatan dengan tidak melebur ke dalam kelompok masyarakat tersebut, dengan istilah lain pengamatan ini bersifat non-participatoris atau observasi tidak berpartisipasi. Observasi tidak berpartisipasi adalah kegiatan pengumpulan data yang bersifat nonverbal dimana peneliti tidak berperan ganda. Peneliti berperan sebagai pengamat belaka. Peneliti tidak turut serta sebagai aktor yang melibatkan diri di dalam suatu kegiatan.

3.6.3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu dokumentasi berupa kamera foto dan alat perekam suara (recorder). Kamera foto digunakan untuk mengabadikan foto tentang apa yang terjadi di lapangan, sedangkan alat perekam suara digunakan untuk merekam pembicaraan saat wawancara. Dokumentasi juga dilakukan peneliti dengan cara mencatat arsip-arsip, surat-surat dan dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang riil yang dapat membantu dalam penelitian.

(Sumber : Slamet, 2006).

3.7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan. Menurut Moleong (2011; 324) terdapat empat kriteria keabsahan data yaitu :

3.7.1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemerisaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam (Moleong, 2011; 330) membedakan empat macam penggunaan sumber sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber , metode, penyidik,, teori. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perngecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara kebeberapa informan yakni pihak Dinas Kebersihan Lingkungan Daerah Lombok Utara. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, observasi di lapangan dan dokumentasi.

3.7.2. Kecukupan Referensial

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai reperensi dan patokan untuk menguji sewaktu-waktu biladiadakan analisis dan penafsiran data.

3.7.3. Keteralihan(Transferability)

Pengujian Transferability atau keteralihan data berkenaan dengan hingga mana hasisl penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk melakukan keteralihan, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empirisdalam konteks yang samaa yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam upaya kebersihan lingkungan di Gili Trawangan.

3.7.4. Kebergantungan(Defendability)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif . reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitiann kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti ini perlu di uji defendability nya dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. (Sumber : moleong,2011).

3.8.Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu pemilihan data (reduksi), penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Slamet, 2006 : 140-143).

Dalam proses analisis data peneliti menggunakan alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

3.8.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan wawancara dan pengumpulan dokumen dari pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam mewawancarai pihak yang terkait menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan interview guide atau pedoman wawancara untuk mendapatkan data primer. Adapun data selanjutnya yang digunakan sebagai pelengkap, pencariannya menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dan wawancara informal.

3.8.2. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi/pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (field notes). Proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang pelaksanaan penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, tahapan reduksi data selanjutnya adalah membuat ringkasan mengkode, menelusuri tema, membuat batasan-batasan permasalahan dan menulis memo.Reduksi data atau data reduction adalah bagian dari analisis yang mempertegas/menajamkan, memperpendek, membuat fokus dan membuang hal yang tidak penting.Data diatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

3.8.3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu alur penting dari kegiatan analisis yang berisi sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.Penyajian data yang baik yaitu data bisa berupa gambar, matriks, tabel dan bagan.Dalam tahap ini peneliti berusaha menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana secara selektif sehingga nantinya membentuk konfigurasi yang mudah dipahami.

3.8.4. Penarikan Kesimpulan

Sejak pengumpulan data peneliti mulai mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan macam-macam proposisi. Penarikan kesimpulan

merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan kemudian diverifikasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Ketiga hal utama dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.

Ketiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan empat tahapan dalam penelitian yang saling berhubungan satu sama lain dan akan menjadi suatu proses yang tidak terputus-putus sehingga merupakan proses siklus dan interaktif. Bentuk tahapan seperti tersebut di atas merupakan teknik analisis data model interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

(Sumber : slamet,2006).

